

## **Pelatihan Test of English as a Foreign Language Pada Reading Comprehension Computer Based Test Terhadap Mahasiswa Semester 7 Program Studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo**

**Marina Pakaya**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [marinapakaya212@gmail.com](mailto:marinapakaya212@gmail.com)

**Received: 19 January 2022; Revised: 22 February 2022; Accepted: 19 February 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.137-148.2022>**

### **Abstrak**

Penulisan ini menganalisis kemampuan mahasiswa semester 7 (tujuh) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2020-2021. Program Pelatihan TOEFL CBT yang diselenggarakan oleh UPT Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo, dilakukan selama 6 bulan sekali, karena selain Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, ada juga Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelumnya mahasiswa dari ke empat Fakultas tersebut, sudah ada Program Matrikulasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris selama 1 tahun diadakan pada tahun 2000 sampai tahun 2005. Sementara program pelatihan yang baru ini, mulai di buka dan dikhususkan untuk Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) yaitu TOEFL dan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yaitu TOAFL. Adapun tujuannya untuk meningkatkan mutu dan kompetensi berbahasa, khususnya dalam aspek Pemahaman Membaca.

CBT (Computer Based Test) dikerjakan dengan menggunakan komputer melalui software interaktif yang sudah terinstal di komputer. Adapun aspek membacayang akan diujikan, memiliki jumlah soal TOEFL 50 nomor dengan waktu 55 menit. Dalam kegiatan ini peserta yang terdaftar berjumlah 41 mahasiswa dari Prodi TBI yang mengikuti pelatihan CBT dan 24 mahasiswa yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan nilai 500.

**Kata Kunci: CBT, TOEFL, Pemahaman Membaca, Mahasiswa TBI, IAIN Sultan Amai Gorontalo**

### **Abstract**

This research analyzes the ability of the 7<sup>th</sup> semester students of the English Tadris study program (TBI) in Faculty of Tarbiyah & Teacher Training of IAIN Sultan Amai Gorontalo academic year of 2020-2021. The TOEFL training program organized by the UPT of the Sultan Amai Gorontalo Language Development Centre, is conducted once in six months, because apart from Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, there are also Faculty of Syariah, Faculty of Ushuluddin and Teaching, and Faculty of Islamic Economics and Business. Before students from the 4 faculties, there has been Matriculation Program of Arabic and English for a year conducted from 2000 until 2005.

For the time being, this new training program, is opened and specialized for Study Program of English Tadris (TBI), that is, TOEFL and for Study Program of Arabic Education (PBA), that is, TOAFL. The objective is to improve the quality and language competency, especially in the aspects of Reading Comprehension.

Computer Based Test (CBT) is carried out using computer through interactive software already installed in computer. As for reading aspect that will be tested, it has a number of questions in TOEFL consists of 50 questions with a time of 55 minutes. In this activity, the registered participants were 41 students from the English Tadris study program (TBI) joining Computer Based Test training and 24 students who did not meet the requirements get a score of 500.

**Key words:** *Computer Based Test, TOEFL, Reading Comprehension, TBI students, IAIN Sultan Amai Gorontalo*

## PENDAHULUAN

Di era digitalisasi sekarang ini, tingkat persaingan dalam memperoleh sebuah pekerjaan begitu kuat, dimana orang saling berlomba-lomba menjadi yang terbaik dalam bidangnya. Akan tetapi, itu semua bukanlah jaminan bagi mereka untuk diterima dalam bekerja baik di Negeri maupun Swasta. Ada serangkaian tes yang harus mereka harus ikuti, mulai dari tes tertulis sampai dengan tes interview. Selain itu, mereka juga harus memiliki sertifikat penunjang yang tak lain adalah sertifikat TOEFL untuk mengetes kemampuan *skill* mereka.

TOEFL adalah tes kemampuan bahasa Inggris yang diperlukan tidak hanya untuk keperluan pendidikan di dalam ataupun di luar negeri, tetapi juga untuk syarat pendaftaran dalam penerimaan CPNS, dan bagi yang ingin melanjutkan Studi S2 Program Magister serta Studi S3 Program Doktor, Larasati, dkk (2012). Oleh karena itu, mahasiswa sebelum mengikuti tes diharapkan banyak membaca literature mengenai trik-trik dalam menjawab soal TOEFL. Membaca adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi, dan ilmu pengetahuan atau menyerap pengalaman-pengalaman baru yang disampaikan sang penulis. Menurut Nurhadi (2016:2) bahwa membaca adalah sebuah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan tersebut, baik penilaian terhadap nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Sementara menurut Farida Rahim (2007:2) membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Beberapa teori atau pengertian membaca yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dicermati bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan dalam melakukannya.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para ahli bahasa mengemukakan beberapa metode atau teknik membaca seperti scanning, skimming, intensive reading, extensive reading, atau SQ3R. Metode tersebut erat berkaitan dengan keterampilan membaca yang dimasukkan sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca telah banyak dibahas dalam berbagai buku, pendekatan dan teori. Meskipun demikian, topik ini tidak pernah usang, karena sepanjang hidup dan kehidupan manusia yang senantiasa mengalami perkembangan memperoleh ilmu dan informasi serta menyerap pengalaman-pengalaman baru adalah merupakan hal penting yang harus dilakukan, sehingga kehidupan menjadi dinamis.

Ketika seseorang mempelajari sebuah bahasa, seharusnya dia mengetahui keterampilan membaca. Kegiatan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa, untuk itu mahasiswa khususnya Tadris Bahasa Inggris harus mampu menguasai atau memahami bacaan-bacaan dalam teks bahasa Inggris. Dalam memahami teks bahasa Inggris, mahasiswa harus pula menguasai teknik-teknik membaca. Teknik membaca yang paling sering digunakan untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibaca yaitu teknik *scanning* dan *skimming*.

Teknik *scanning* merupakan teknik membaca yang digunakan ketika sedang mencari informasi spesifik dalam sebuah teks, sementara teknik *skimming* adalah teknik yang memungkinkan untuk membaca lebih cepat dan mencari tahu apakah teks tersebut berkelanjutan atau tidak untuk dibaca.

Mahasiswa khususnya semester 7 (tujuh) prodi TBI harus mendalami keterampilan membaca tidak hanya untuk sekedar memperoleh informasi atau menyerap pengalaman baru dari bacaan-bacaan yang dibacanya, tetapi seharusnya mereka menggunakan keterampilan tersebut untuk mengerjakan soal-soal bacaan pada TOEFL (*Test of English as Foreign Language*). Oleh karena itu, TOEFL adalah salah satu indikator persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi dan hal ini dikatakan apakah mahasiswa mempunyai kompetensi berbahasa atau tidak, untuk menjawab latihan pada TOEFL, diperlukan teknik atau trik tersendiri, sehingga waktu yang digunakan untuk menjawab latihan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, UPT Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo melaksanakan program pelatihan TOEFL-TOAFL yang bertempat di gedung Pusat Pengembangan Bahasa yang terletak di Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo Kabupaten Limboto.

Berdasarkan uraian pada paragraf di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai teknik membaca mahasiswa dalam menjawab soal-soal bacaan pada TOEFL CBT. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul untuk penulisan ini dengan formula "Pelatihan TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) pada Reading Comprehension CBT (Computer Based Test) terhadap Mahasiswa Semester 7 (Tujuh) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) IAIN Sultan Amai Gorontalo".

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Jenis Metode**

Metode penulisan yang akan digunakan adalah metode penulisan kuantitatif, karena metode ini sesuai dengan judul penulisan yaitu penulisan korelasi.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penulisan ini adalah mahasiswa semester 7 (tujuh) Prodi TBI IAIN Sultan Amai Gorontalo sebanyak 41 mahasiswa.

### **3. Instrument Penulisan**

Instrument yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah TOEFL pada Reading CBT. Tes reading terdiri atas 50 nomor, karena jumlah soal tersebut sesuai dengan stkitar soal pada TOEFL dengan waktu 55 menit.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik Koefisien Korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

TOEFL adalah singkatan dari *Test of English as a Foreign Language*. Dan, TOEFL adalah salah satu model tes untuk menguji kemampuan atau kompetensi seseorang dalam bahasa Inggris. Secara umum model tes TOEFL ada dua macam, yang pertama adalah Computer-based TOEFL dimana ujiannya menggunakan komputer, dan yang kedua adalah paper and pencil based TOEFL, dimana ujiannya tidak menggunakan komputer tetapi menggunakan kertas dan pensil. Dalam TOEFL kompetensi yang diuji meliputi Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension. Dalam penulisan ini penulis lebih memilih Reading Comprehension untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam hal mengerjakan soal-soal teks Reading dengan 50 pertanyaan dalam waktu 55 menit pada section ketiga untuk menjawab soal TOEFL.

#### 1. Panduan Memahami Pertanyaan Pada TOEFL

##### a. Memahami Wacana melalui fungsi kata ganti kata benda (**This, that, it, its, these, they, their, them, which, whom, dan others**)

Perangkat kata ganti kata benda: *this, that, it, its, these, those, they, their, them, which, whom dan others*, seringkali dijadikan instrumen untuk menguji pemahaman peserta tes terhadap wacana yang dibaca oleh para pembuat soal TOEFL. Contoh model pertanyaan dalam soal reading pada TOEFL menggunakan fungsi kata ganti kata benda sebagai perangkat rujukan:

- **The word “it” in line 5 refers to .....**
- **The phrase “.....” In line 7 refers to the hair of .....**
- **The word “them” in line 12 refers to .....**
- **The word “they” in line 14 refers to .....**

#### 2. Memahami Wacana melalui Previewing

Penulisan telah menunjukkan bahwa akan lebih mudah memahami apa yang dibaca, jika mulai membaca dengan memahami tema utama apa yang dibicarakan dalam sebuah teks. Previewing (peninjauan awal) membantu memahami ide pokok sebuah topik. Oleh karena itu, untuk melakukannya, bacalah kalimat pertama dari setiap paragraf dan kalimat terakhir dari sebuah teks. Hal ini harus dilakukan secepat kita bisa. Yang harus dipahami adalah kita tidak membaca untuk informasi khusus, tetapi untuk sebuah kesan terhadap sebuah topik. Previewing adalah istilah lain dari teknik skimming. Model pertanyaan untuk Previewing contohnya:

Which of the following is the best title for the passage ?

Which of the following is the main topic of the passage ?

#### 3. Memahami Wacana melalui Membaca untuk Pikiran Utama

Kita dapat menemukan ide umum dari apa yang kita baca, hingga dapat menentukan topiknya. Dengan membaca untuk pikiran utama, kita perlu mengidentifikasi pikiran utama penulis, sehingga dapat menentukan ide utama penulis. Artinya, kita akan

memahami tujuan penulis menulis sebuah teks atau sebuah buku. Model pertanyaan untuk panduan yang ketiga ini sebagai berikut:

What is the main idea?

What is the subject?

What is the topic?

What would be a good title?

#### **4. Memahami Wacana melalui Penggunaan Konteks Kalimat pada Kosa Kata**

Dalam bahasa Inggris, konteks berarti kombinasi antara kosa kata dan tata bahasa dalam lingkungan kalimat tersebut atau di sekitar kalimat tersebut. Konteks dapat berupa sebuah kalimat atau sebuah paragraf. Konteks membantu dalam memahami prediksi umum terhadap sebuah makna kata. Oleh karena itu, jika mengetahui makna umum dari sebuah kalimat, maka pasti juga mengetahui makna umum dari kata-kata dalam kalimat tersebut.

Membuat prediksi makna kata atau kalimat dari sebuah konteks sangat penting, jika membaca teks atau buku bahasa Inggris. Dengan cara ini, kita dapat membaca dan memahami makna sebuah teks tanpa selalu berhenti untuk mencari makna setiap kosa kata baru yang ditemui. Dalam TOEFL, penggunaan kamus malah tidak diijinkan. Model pertanyaan untuk panduan yang ke empat ini misalnya: - The word “primarily” in line 9 could best be replaced by...?

#### **5. Memahami Wacana melalui Scanning secara Detail**

Setelah membaca sebuah teks dalam tes reading pada TOEFL, kita diharapkan dapat menjawab 6-10 pertanyaan. Pertama-tama, bacalah pertanyaan dan temukan makna kata inti yang penting. Kata-kata inti biasanya berisi kata benda, kata kerja atau kata sifat. Selanjutnya, biarkanlah dengan sendirinya kita cepat menelusuri makna kata yang sama atau mirip. Inilah yang disebut dengan mengscanning. Dengan mengscanning, dapat ditemukan tempat di mana jawaban pertanyaan yang dibutuhkan. Terakhir, bacalah kalimat-kalimat khusus secara cermat dan pilihlah jawaban yang berhubungan dengan makna kalimat yang telah dibaca.

#### **6. Memahami Wacana melalui Pembuatan Penafsiran**

Adakalanya dalam membaca sebuah teks, dijumpai pernyataan langsung atau fakta yang jelas tersurat, namun di lain waktu kita tidak menemui hal tersebut. Oleh karena itu, pada saat menemui makna yang tersirat, kita harus membuat penafsiran terhadap teks, paragraph, atau kalimat berdasarkan bukti atau fakta yang ditemui. Penafsiran adalah sebuah kesimpulan logis berdasarkan fakta. Hal yang bisa ditafsirkan dapat berupa makna teks itu sendiri atau tentang sudut pandang penulis.

#### **7. Memahami Wacana melalui Pengenalan Pengecualian**

Setelah membaca teks pada tes reading TOEFL, kita akan diminta memilih satu dari empat jawaban yang mungkin, yaitu kalimat atau makna yang tidak terdapat dalam bacaan. Untuk melakukan hal ini, gunakanlah teknik scanning untuk menemukan kata-kata atau frase yang berhubungan dalam teks.

#### **8. Memahami Wacana melalui Penempatan Acuan Kata (Reference)**

Setelah membaca teks pada tes reading TOEFL, kita akan diminta menemukan *antecedent* dari sebuah kata ganti. Yang dimaksud dengan *antecedent* adalah sebuah kata atau frase yang mengacu pada kata ganti. Biasanya kita diberikan kata ganti seperti “him”, “his”, “her”, atau “hers”, dan akan diminta menentukan acuan kata atau frase pada teks. Untuk panduan ini, pertama-tama, temukanlah kata ganti yang dimaksud pada teks.

Kemudian bacalah kalimat menggunakan empat pilihan jawaban yang ada. Makna kalimat dalam konteks teks tidak akan berubah bila kita mengganti antecedent dengan benar.

### 9. Memahami Wacana melalui Acuan pada Teks

Setelah membaca teks pada tes reading TOEFL, kita akan diminta menemukan informasi tertentu dalam teks, dan menemukannya dalam baris yang diberi nomor. Oleh karena itu, pertama-tama bacalah pertanyaannya. Kemudian lihatlah nomor baris yang dimaksud dalam pilihan jawaban untuk mengscan informasi dalam pertanyaan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penulisan yang diberikan kepada 41 mahasiswa terdapat beragam skor. Hasil dari skor berdasarkan jumlah soal yang dijawab benar dapat dilihat dari hasil yang mereka peroleh. Disini penulis tidak memberikan bobot untuk menggambarkan keterampilan atau kemampuan mereka dalam *Reading Test TOEFL*, tetapi menghitung jumlah soal yang dapat di jawab dengan benar. Ternyata hasil yang di peroleh pada *Pre-Test* menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang betul paling terendah adalah 2, yaitu untuk soal nomor 3 dan nomor 30 (*skill 3: Answer stated detail questions*). Sedangkan jawaban yang betul dengan nilai tertinggi 39 untuk soal nomor 7 (*skill 6: Answer transition questions*) dari 50 soal yang diberikan.

Untuk melihat *skill* mana yang sulit bagi mahasiswa, maka data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menghitung jumlah mahasiswa yang menjawab soal dengan benar dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk presentase. Hasil analisis data tersebut akan ditampilkan sesuai urutan dari tingkat yang paling sulit ke tingkat yang kurang sulit oleh mahasiswa dan diikuti dengan penjelasan.

### 1. Pre-test

Berdasarkan hasil analisis data pada *Reading Pre-Test TOEFL* di atas dapat ditafsirkan secara umum bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal yang tersebar dari *skill 1* sampai dengan *skill 10* masih belum memuaskan. Penemuan itu diperoleh setelah melihat jumlah skor yang mereka peroleh dari 50 butir soal-soal yang diberikan. Ada diantara soal yang diberikan terlihat tidak sulit bagi mereka, seperti salah satu dari 5 buah soal tentang menjawab pertanyaan “ide apa yang terdapat sebelum atau sesudah paragraf” (*skill 7: Answer transition question*). Untuk jawaban soal ini mahasiswa memperoleh persentase tertinggi, yaitu 58,06 %, sedangkan persentase tertinggi yang berikutnya adalah 42,76 % untuk menjawab 1 dari 8 buah soal tentang “pertanyaan yang jawabannya terdapat secara rinci pada bacaan” (*skill 3: Answer stated detailed questions*).

Penemuan jumlah skor mahasiswa selanjutnya dalam Reading Pre-Test TOEFL antara lain adalah: a). Mahasiswa ternyata sulit untuk menjawab pertanyaan tentang menemukan ide utama (*skill 1: Main Idea*). Hal ini terbukti dari persentase terbesar dari jawaban mahasiswa yang benar hanya 29,55 % dari 4 buah soal yang diberikan; b). Mahasiswa ternyata sangat sulit untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan ide-ide dalam satu atau beberapa paragraf dengan paragraf lainnya (*skill 2: Recognize the organization of ideas*), karena hanya 4, 55 % mahasiswa yang menjawab betul; c). Menemukan jawaban yang tidak dinyatakan (*skill 4: Find “Unstated” details*) kelihatannya sangat sulit bagi mahasiswa karena ada 3 buah dari 4 soal yang diberikan hanya 35,45 % saja dari mereka yang menjawab benar; d). Salah satu soal yang paling

sulit ternyata pada soal mencari referensi kata ganti orang (*skill 5: Find pronoun references*) karena hanya 15,55 % mahasiswa yang jawabannya betul dari 1 buah soal yang diberikan; dan e). Soal yang juga termasuk sangat sulit bagi mahasiswa adalah *skill 12: Menentukan dibagian mana dalam bacaan terdapat informasi khusus (Determine where specific information is found)*. Hal ini terbukti hanya 14,66 % dari mahasiswa yang menjawab benar 2 buah soal yang diberikan.

## **2. Post-test**

Hasil analisis data pada *Reading Post-Tes TOEFL* diketahui bahwa jumlah jawaban yang diperoleh mahasiswa lebih baik dari sebelumnya. Dari distribusi kemampuan mahasiswa pada *Reading Post-Tes TOEFL* lebih meningkat dibandingkan dengan kemampuan mereka pada hasil diagnosanya. Penemuan ini terbukti dari persentase rata-rata jumlah mahasiswa yang menjawab soal-soal dengan benar yaitu sekitar 41,46 %, artinya rata-rata jumlah mahasiswa yang menjawab benar dari keseluruhannya ada 24 orang.

Peningkatan persentase mahasiswa yang menjawab pertanyaan pada soal Reading Post Test ternyata hanya sedikit tidak terlalu signifikan. Hasilnya ternyata masih ditemukannya sejumlah besar soal-soal yang dijawab salah oleh mahasiswa, artinya masih ditemukan soal-soal tingkat kesulitannya cukup tinggi. Misalnya hasil analisis persentase terhadap soal-soal yang dijawab benar oleh mahasiswa pada *Reading Post-Tes TOEFL* ada sekitar 41,46 % dari 50 nomor. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan-pelatihan seperti ini, sudah seharusnya diberikan kepada mereka, dalam hal ini mahasiswa semester 7 Prodi TBI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk tiap-tiap *skill 1* sampai 10 tidaklah memberikan hasil yang maksimal.

### **1. Keterampilan Membaca**

Sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa kegiatan membaca erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Oleh karena itu, sebelum lebih jauh berbicara mengenai teknik membaca, perlu diuraikan terlebih dahulu apa saja tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk melatih keterampilan membaca dan unsur-unsur kognitif apa saja yang harus dilibatkan atau dimiliki oleh mahasiswa khususnya jika mereka ingin menguasai teknik membaca. Dalam buku *Quantum Reading Cara Cepat* nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca, Hernowo mengutip 7 tahapan proses membaca ala Tony Buzan yaitu: 1. Pengenalan; ketika kita membaca sebuah buku, kita perlu mengenali lebih dahulu simbol-simbol yang ada pada buku tersebut. Pengenalan yang cermat atas simbol-simbol buku akan membuat kita lebih nyaman dan cepat dalam membaca buku; 2. Peleburan; setelah pengenalan, kita mulai masuk pada proses penyesuaian atau asimilasi. Proses asimilasi ini bermakna terjadi penyesuaian antara saraf-saraf fisik yang digunakan dalam membaca dengan makna simbol-simbol dari buku yang kita baca; 3. Intra-integrasi; setelah proses pengenalan dan peleburan atau penyesuaian, proses selanjutnya adalah proses menghubungkan-hubungkan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya, hingga antara bab yang satu dengan bab lainnya; 4. Ekstra-integrasi; setelah melalui tahap menghubungkan, kita berada pada tahap mengadakan analisis, seleksi, apresiasi, dan bahkan kritik terhadap informasi atau pengalaman yang disampaikan penulis pada buku yang kita baca; 5. Penyimpanan; proses ini merupakan tahapan yang paling penting,

karena pada tahap inilah kita menyimpan informasi atau pengalaman yang didapatkan dari membaca baik dalam otak kita tanpa ditulis maupun melalui penyimpanan secara tertulis. Dengan kata lain, kita mempunyai beberapa catatan setelah membaca; 6. Peningkatan; tahapan ini tidak kalah pentingnya dengan tahap penyimpanan, karena kita harus dapat mengingat kembali apa-apa yang telah dibaca jika suatu saat diperlukan. Misalnya, ketika akan menghadapi ujian; 7. Komunikasi; membaca buku adalah salah satu bentuk berkomunikasi, baik berupa komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal. Tahap terakhir dalam proses membaca ini bermakna bahwa membaca buku dapat juga berarti mendengar secara aktif suara-suara yang masuk ke dalam diri kita. Pada suatu saat, apa yang masuk ke dalam diri kita itu dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain. (Hernowo, 2003).

Lain halnya yang dikemukakan oleh Gery Abbot, dkk bahwa unsur-unsur kognitif yang seharusnya dimiliki sebelum mulai membaca sebuah teks atau buku. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan antisipasi terhadap bentuk teks dan isi teks
2. Mengidentifikasi pikiran utama sebuah teks
3. Menkitai dan mengingat kembali simbol-simbol atau informasi-informasi yang bersifat khusus
4. Menkitai pikiran utama dan penjelasan-penjelasan, misalnya tentang contoh-contoh yang diberikan
5. Membaca secara konteks teks bukan berdasarkan kalimat secara harfiah
6. Membangun sebuah rangkaian, misalnya tentang kejadian-kejadian yang diutarakan, perintah dan tahapan-tahapan sebuah proses.
7. Menarik kesimpulan
8. Mengenali tujuan dan sikap penulis (Abbot, 2000)

Dari kedua pendapat para ahli tersebut di atas, telah terlihat jelas bahwa keterampilan membaca membutuhkan teknik khusus, sehingga dengan menguasai teknik-teknik membaca akan memudahkan kegiatan membaca.

## **2. Jenis-jenis Teknik Membaca**

Terdapat beberapa teknik keterampilan membaca yang akan diuraikan dalam kajian pustaka ini, yaitu sebagai berikut:

### **3. Teknik Membaca dengan Menebak Makna Kata**

Teknik membaca dengan menebak makna kata sebenarnya adalah bentuk yang telah sangat lama digunakan dalam melatih pemahaman bacaan. Keterampilan ini sangat mirip dengan permainan “tebak-tebakan”, yaitu misalnya dengan menebak nama sesuatu berdasarkan petunjuk kata. Dalam teknik ini, cara yang paling tepat digunakan adalah dengan menebak makna kata dengan menggunakan teks atau kata di sekitar kata yang akan ditebak maknanya atau dengan menggunakan konteks kalimatnya.

### **4. Teknik Scanning**

Teknik scanning adalah tehnik membaca dengan kecepatan tinggi. Dengan demikian ketika melakukan tehnik scanning, pembaca sudah mempunyai pertanyaan dalam benaknya. Tidak perlu membaca setiap kata yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan yang ada. Teknik scanning biasanya digunakan jika pembaca mencari sebuah kata atau nomor di buku telepon atau mencari arti kata di kamus. Teknik scanning membutuhkan kecepatan mata dalam menemukan kata atau informasi yang dicari.



Dengan mempraktekkan teknik scanning akan membantu belajar menghindari kata-kata yang tidak dibutuhkan, sehingga dapat membaca dengan cepat.

Langkah-langkah melakukan teknik scanning

1. Tentukan terlebih dahulu informasi yang dibutuhkan
2. Berusahalah mengantisipasi bagaimana jawaban akan muncul dan apa petunjuk-petunjuk yang bisa digunakan untuk membantu menemukan lokasi jawaban. Misalnya, jika mencari tanggal, dengan cepat pembaca harus membaca paragraf yang berisikan nomor atau angka
3. Gunakanlah judul dan petunjuk-petunjuk lain yang akan membantu mengenali bagian-bagian yang mungkin berisi informasi yang dicari.

### 5. Teknik Membaca Pemahaman Mendalam

Membaca pemahaman mendalam digunakan untuk memperoleh makna dan pemahaman mendalam terhadap sebuah teks, untuk memperoleh informasi secara terperinci dari sebuah tugas penulisan, dan untuk membaca bagian-bagian yang sulit dari sebuah teks. Terdapat empat strategi atau metode yang digunakan pada teknik membaca pemahaman mendalam yaitu strategi RAP, strategi RIDA, metode FIVE S dan metode SQ3R.

- a. Strategi RAP sangat cocok digunakan untuk memahami penjelasan dari buku bacaan atau artikel penulisan. RAP strategi meliputi
  - R Read (a paragraph or a section) = Bacalah sebuah paragraf atau sebuah bagian teks
  - A (Ask yourself some questions about what you have just read) = Tanyakanlah kepada diri kita sendiri pertanyaan tentang apa saja yang baru kita baca
  - P (Put the answers in your own words and make notes if you need) = Buatlah jawabannya dengan kata-kata kita sendiri. Buatlah catatan jika kita memerlukannya.
- b. Strategi RIDA berhubungan dengan teks deskriptif dan teks narasi. Strategi RIDA berisikan kegiatan-kegiatan seperti:
  - R Read = bacalah
  - I Imagine the scene you have just read about = bayangkanlah teks yang baru saja kita baca
  - D Describe it to yourself= gambarkanlah teks tersebut untuk diri kita sendiri
  - A Add more detail as you read = tambahkanlah hal-hal yang lebih detail ketika kita membaca

Strategi ini akan membantu kita memahami secara lebih detail tentang tempat, orang, tindakan, dan kejadian serta menciptakan sebuah gambaran berdasarkan kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Kita dapat mencatat efek yang mana yang paling menonjol dan menambahkan reaksi kita sendiri dalam bentuk catatan pinggir.

- c. Metode FIVE S terdiri atas:
  - Skim: Bacalah pengantarnya, kesimpulan dan kalimat pertama dan terakhir dari setiap paragraph.
  - Scan: Di mana informasinya ?
  - Select: Pilihlah bagian yang perlu kita ketahui lebih banyak.



Slurp: Bacalah dengan lebih mendalam dan lebih lambat bagian-bagian yang kita telah pilih. Bacalah kembali jika masih dibutuhkan

Summarize: gunakanlah bagan, kata kunci, tabel, dan sejenisnya atau pertanyaan-pertanyaan sebagai kerangka dari beberapa catatan. Lakukanlah tidak lebih dari 10 menit.

d. Metode SQ3R terdiri atas:

Survey: skim judul, sub-judul, diagram, tabel dan sebagainya. Langkah ini digunakan untuk memberi kita pemahaman umum terhadap materi yang kita baca

Question: Tanyalah diri kita sendiri beberapa pertanyaan tentang materi yang kita baca. Gunakalah bagian/judul bab, pertanyaan-pertanyaan di akhir bab atau tujuan-tujuan membaca yang terdapat pada bab tersebut.

Read: Bacalah bahan bacaan tersebut secara mendalam. Sering-seringlah berhenti untuk menjawab pertanyaan yang telah kita buat. Bacalah dengan pensil dan buatlah catatan pinggir atau garisbawahilah kata-kata atau ungkapan yang penting, misalnya tentang definisi. Bacalah semua materi, termasuk bagan dan tabel.

Recite: Buatlah catatan berdasarkan ingatan dari bagian yang kita baru saja baca. Berusahalah mengingat kembali konsep utamanya

Review: Periksalah kembali catatan kita tentang konsep dari setiap judul dan sub-judul. Ulangilah proses pemeriksaan ini beberapa kali.

## **6. Teknik Membaca Topik dan Pikiran Utama**

Topik adalah ide umum dari sebuah teks bacaan. Untuk menemukannya, kita dapat membuat pertanyaan “What is the passage about”?

Pikiran utama adalah ide penulis tentang sebuah topik. Pikiran utama selalu merupakan kalimat lengkap yang mencakup topik dan ide yang penulis ingin ungkapkan. Pertanyaan yang biasa diberikan adalah “What is the main idea of the paragraph”?

## **7. Teknik Membaca berdasarkan Kelas Kata**

Jika kita membaca dan terbentur pada sebuah kata yang tidak dipahami maknanya, maka cobalah memaknainya melalui tata bahasanya atau kelas katanya. Apakah kata tersebut adalah kelompok kata benda, kata kerja, kata sifat atau kata keterangan. Salah satu cara yang paling cepat mengenali kelas kata adalah dengan melihat bentuknya. Misalnya, jika melihat sebuah kata yang berakhiran ‘-ness’ maka kelas katanya adalah kelas kata benda, tetapi jika kata tersebut berakhiran ‘-ic’ maka kelas katanya adalah kelas kata sifat.

## **8. Teknik Skimming**

Teknik skimming adalah teknik membaca dengan kecepatan tinggi. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan pemahaman umum tentang sebuah bacaan atau buku atau tentang pikiran utamanya. Pada umumnya, pembaca melakukan teknik skimming jika harus membaca banyak materi dengan waktu terbatas. Langkah-langkah melakukan teknik skimming sebagai berikut:

1. Bacalah judulnya
2. Bacalah kalimat pertama atau paragraf pertama secara lebih hati-hati, karena kalimat atau paragraf permulaan yang biasanya berisi informasi umum tentang teks bacaan tersebut. Namun, jika teks bacaannya panjang, kita bisa juga

membaca paragraf kedua, sebab pada paragraf pertama kadang-kadang hanya berisi pengantar, sementara paragraf kedua berisi pikiran utama.

3. Bacalah kalimat pertama dari setiap paragraf.
4. Bacalah setiap judul dan sub-judul
5. Perhatikanlah setiap gambar, bagan, dan grafik
6. Perhatikanlah setiap kata atau frase yang dicetak tebal
7. Bacalah kesimpulan atau paragraph terakhir secara lebih hati-hati
8. Bekerjalalah selalu secepat kita bisa. Jangan terpengaruh oleh setiap uraian

Dari beberapa teknik membaca yang dikemukakan di atas, terdapat 3 teknik membaca yang paling umum digunakan dalam mengerjakan tes reading pada TOEFL, yaitu teknik scanning, teknik skimming, dan teknik membaca topik dan pikiran utama.

## **SIMPULANDAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Penemuan dari hasil pembahasan yang telah dianalisis bahwa kemampuan mahasiswa semester 7 (tujuh) Prodi TBI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2020-2021 pada Pelatihan TOEFL CBT yang diselenggarakan oleh UPT Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo berjumlah 41 mahasiswa dalam satu ruangan, 24 mahasiswa yang dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat melanjutkan ujian skripsi, karena ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terdapat pada setiap bagian atau skill 1 sampai dengan skill 10 yang diujikan seperti uraian di atas.

### **2. Saran**

Untuk para pengambil kebijakan yang menyelenggarakan Program Pelatihan TOEFL CBT seperti ini, sebaiknya dari awal sudah dapat menentukan bagian mana yang sulit bagi mahasiswa dan sudah memperkenalkan teknik, cara, dan strategi dalam meningkatkan penguasaan kosakata melalui latihan-latihan yang tersedia pada buku-buku *Preparation For TOEFL Test*. Kemudian para dosen dapat menstimulasi mahasiswa yang merasa sulit atau takut dengan soal-soal TOEFL nantinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almasi, J.F. 2003. *Teaching Strategic Processes In Reading*. New York: The Guilford Press, Benhardt, E.B. (1991). *Reading Development In A Second Language: Theoretical, Empirical, And Classroom Perspectives*. Norwood, NJ: Ablex.
- Abbot, Gery dkk. 2000. *The Teaching of English as an International Language A Practical Guide*. New York: Longmann Publishing
- Emzir, Dr. Prof. 2012. *Metodologi Penulisan Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Hernowo. 2003. *Quatum Reading Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Jakarta:
- Jeremy, Harmer.2000. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longmann Publishing
- J. Sharpe, Pamela. 2000. *How To Prepare For The TOEFL Tes*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Larasati, P & Tim I-Smart University. 2012. Target nilai TOEFL 600: Strategi no. 1 tembus score TOEFL tinggi. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Made. *English Simple*. Yogyakarta: Pusat Bahasa dan Budaya



Volume 02 (1), Maret 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

- Nurwati, Andi & Enni Akhmad. 2012. *Trampil Membaca Teks Bahasa Inggris*. Gorontalo: Sultan Amai Press
- Priyonggo, Ambang & Achmad Fanani. 2005. *Cara Mudah Menguasai TOEFL*. Surabaya: Diglossia Media